

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan yang berguna untuk pengambilan keputusan yang tepat. Agar informasi yang tersaji menjadi lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan hal yang dapat ditempuh adalah dengan cara melakukan analisis laporan keuangan. Model yang sering digunakan untuk melakukan analisis adalah rasio keuangan.

Alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji bahwa penggunaan rasio keuangan dan sensitivitas terhadap indikator ekonomi makro dapat mempengaruhi kondisi *financial distress*. Diharapkan dengan jangka waktu yang diperpanjang, perhitungan *financial distress cost* dan sampel perusahaan manufaktur yang lebih luas akan ada perbedaan hasil. Hal-hal yang membedakan di dalam penelitian ini adalah mengenai perhitungan *financial distress*. Sebagian besar peneliti terdahulu variabel dependen merupakan variabel kategori atau variabel dummy sedangkan penelitian ini menggunakan perhitungan *financial distress cost* dan sensitivitas variabel ekonomi makro menggunakan indikator inflasi.

Penelitian yang menggunakan rasio-rasio keuangan yaitu penelitian yang berkaitan dengan manfaat rasio keuangan untuk tujuan memprediksi kinerja suatu

perusahaan seperti kebangkrutan dan *financial distress*. *Financial distress* terjadi sebelum kebangkrutan. Model *financial distress* perlu dikembangkan, karena dengan mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sejak dini diharapkan dapat melakukan tindakan-tindakan untuk mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan. Model Platt dan Platt dalam Asmoro (2010) menyatakan apabila suatu perusahaan mengalami *financial distress* maka dapat mempercepat tindakan manajemen untuk mencegah masalah sebelum terjadinya kebangkrutan.

Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan diterapkan. Rasio keuangan yang digunakan di dalam penelitian ini berupa rasio lancar, jika kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Quick ratio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Angka yang terlalu tinggi untuk persediaan menunjukkan indikasi kelebihan kas atau piutang sedangkan angka yang terlalu kecil menunjukkan resiko likuiditas tinggi. Rasio rata-rata umur piutang untuk melihat berapa lama waktu yang digunakan untuk melunasi piutang. Semakin lama rata-rata umur piutang yang terlalu tinggi menunjukkan kemungkinan tidak kembalinya piutang yang lebih tinggi., jika rata-rata umur piutang terlalu tinggi

menunjukkan kemungkinan tidak kembalinya piutang yang lebih tinggi yang akan mengakibatkan terjadinya *financial distress*. Rasio perputaran persediaan mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan persediaan di perusahaan. Perputaran persediaan yang tinggi menandakan semakin tingginya persediaan berputar dalam satu tahun dan ini menandakan efektivitas manajemen persediaan.

Rasio debt to total asset menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi menunjukkan perusahaan menggunakan *leverage* keuangan yang tinggi. Jika semakin banyak perusahaan didanai dengan hutang dari kreditur maka leverage keuangan perusahaan tinggi dan kinerja perusahaan buruk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi jika rasio ini bagus maka tingkat kesehatan perusahaan semakin baik. Rasio return on equity mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham. Jika ROE tinggi berarti kinerja perusahaan tersebut baik atau meningkat. Rasio net profit margin menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Jika profit perusahaan baik maka kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin kecil.

*Price Earning Ratio* mengukur harga saham relatif terhadap earningnya. *Price earning ratio* menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Price earning ratio* yang tinggi tidak menarik karena harga saham barangkali tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh *capital gain* akan lebih kecil. Meningkatnya suku

bunga akan berdampak pada peningkatan bunga deposito yang pada akhirnya mengakibatkan tingginya bunga kredit sehingga investasi dalam perekonomian menjadi menurun dan menyebabkan modal yang akan diperoleh perusahaan dari para investor menurun. Semakin tinggi tingkat sensitivitas perusahaan terhadap suku bunga, semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi perusahaan. Semakin tinggi tingkat sensitivitas perusahaan terhadap inflasi, semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu untuk menghadapi inflasi maka akan timbul *financial distress* pada perusahaan

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil topik penelitian “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Dan Sensitivitas Variabel Ekonomi Makro Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka, rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Apakah rasio lancar berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur?
2. Apakah *quick ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur?
3. Apakah rasio rata-rata umur piutang berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur?
4. Apakah rasio perputaran persediaan berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur?

5. Apakah *debt to total asset ratio* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur?
6. Apakah rasio *net profit margin* berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur?
7. Apakah rasio *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur?
8. Apakah *price earning ratio* (PER) berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur?
9. Apakah sensitivitas suku bunga berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur?
10. Apakah sensitivitas inflasi berpengaruh terhadap *financial distress* perusahaan manufaktur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan variabel ekonomi makro terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan manufaktur.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan akan membantu investor mendapatkan informasi mengenai kondisi perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan akan membantu perusahaan mengetahui kondisi tingkat kinerja keuangan perusahaan sebelum terjadi kebangkrutan dan diharapkan dapat mengantisipasi kondisi yang mengarah pada kebangkrutan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana pengembangan dan penerapan ilmu yang telah ditempuh oleh penulis di jenjang perguruan tinggi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi penelitian berikutnya yang mengambil judul yang sama sebagai bahan penelitian.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

**Bab I : Pendahuluan**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II : Tinjauan Pustaka**

Bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

**Bab III : Metodologi Penelitian**

Bab ini terdiri dari batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, dan metode analisis data.

**Bab IV : Gambaran Subyek Penelitian**

Bab ini terdiri dari gambaran subyek penelitian, deskripsi objek penelitian, interpretasi hasil, dan analisis data.

**Bab V : Penutup**

Bab ini terdiri dari kesimpulan atas hasil interpretasi hasil analisa, keterbatasan penelitian, dan saran-saran yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya.